Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | SENAMA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849
UNIVERSITAS SERANG RAYA, 3 Juli 2024

Pelatihan *Public Speaking* sebagai upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa SMA N 1 Anyer

Dwi Nurina Pitasari[1,], Bagaskara[2] Tia Nurapriyanti[3]
[1,2]Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Hukum, Universitas Serang Raya (Jl. Raya Serang – Cilegon Km. 5 Taman Drangong, Serang-Banten)
[3]Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma (Jl. Imam Bonjol No.41, RT 002/RW 003 Karawaci, Kec. Karawaci, Kota Tanggerang, Banten 15115)

dwi.nurin@gmail.com

ABSTRAK

Public speaking merupakan seni berbicara di depan umum yang saat ini menjadi suatu kemampuan yang wajib dimiliki setiap individu di era digital. Setiap individu dituntut terampil berkumunikasi secara efektif agar bisa bersaing meningkatkan kualitas diri. Pentingnya kemampuan *public speaking* ini bagi siswa/i dalam mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri. Melalui pelatihan *public speaking* di SMA N 1 Anyer ini siswa/i diharapkan mampu belajar langsung mengenai teknik *public speaking* dan komunikasi efektif seperti bahasa tubuh, intonasi suara, pengaturan nafas, dsb. Metode pengabdian yang digunakan yaitu melalui tiga tahapan mulai dari awal, inti dan akhir. Hasil dari kegiatan ini siswa/i mampu menjelaskan materi tentang *public speaking*, mengatasi rata takut dan cemas saat berbicara, lebih percaya diri dan mengimplementasikan di depan kelas.

Kata kunci: Komunikasi Efektif, Percaya Diri, *Public Speaking*, Siswa

ABSTRACT

Public speaking is the art of speaking in public which is now a skill that every individual must have in the digital era. Every individual is required to be skilled at communicating effectively so that they can compete to improve their quality. The importance of public speaking skills for students in developing and increasing self-confidence. Through public speaking training at SMA N 1 Anyer, students are expected to be able to learn directly about public speaking techniques and effective communication such as body language, voice intonation, breath control, etc. The service method used is through three stages starting from the beginning, core and end. As a result of this activity, students were able to explain material about public speaking, overcome fear and anxiety when speaking, be more confident and implement it in front of the class.

***Keywords**: Effective Communication, Confidence, Public Speaking, Student*

1. PENDAHULUAN

Public speaking merupakan seni berbicara di depan umum yang saat ini menjadi suatu kemampuan yang wajib dimiliki setiap individu di era digital. Setiap individu adalah makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lainnya. Maka, setiap individu harus memiliki kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran secara umum ke individu lain dan khalayak ramai. Setiap individu dituntut terampil berkumunikasi secara efektif agar bisa bersaing meningkatkan kualitas diri.

Public speaking adalah kemampuan lunak (*soft-skill*) untuk bertahan hidup sebagai individu baik secara profesional maupun sosial. Tanpa *public speaking* yang baik, maka seseorang, kelompok, atau suatu negara sulit hidup di dunia. Sebagai individu yang bekerja, maka dia akan mengalami banyak tantangan di dunia pekerjaannya yang semakin kompetitif (parvis, 2001) termasuk dalam konteks interaksi sosial-politik pula (Yee & Abidin, 2014).

Berbicara di depan umum bukan hanya sekedar menyampaikan pesan saja, namun juga memperhatikan bagaimana pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan masuk ke dalam hati lawan bicara/audiens(Asriandhini dkk, 2020). Public speaking mengutipdari pendapat Zarefsky merupakan proses komunikasi dalam penyampian pesan yang dilakukan terus menerus bahkan berulang antara yang berbicara dengan yang mendengarkan (Yanti, 2017 dalam Rahmadani, 2021).

Berbicara di depan umum tidak hanya berfokus pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga bahasa tubuh yang sering disebut sebagai bahasa non-verbal. Tidak semuanya bisa dijelaskan dengan kata-kata. Ada hal-hal yang hanya bisa disampaikan melalui bahasa tubuh. Oleh karena itu, penggunaan bahasa tubuh dalam berbicara di depan umum sangatlah penting. Siapa pun dapat mempelajari dan mempraktikkan seni komunikasi yang efektif dan sukses. Modal yang diperlukan adalah kerja keras dan teknologi yang tepat. Ada empat indikator untuk menentukan keefektifan komunikasi: pemahaman atau menghasilkan pemahaman, menghasilkan kepuasan atau hiburan, mempengaruhi sikap dan menciptakan hubungan yang lebih baik (Oktavianti & Rusdi, 2019).

SMA N 1 Anyer sebagai sekolah menengah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup kota pariwisata Anyer memiliki visi “Unggul dalam berprestasi akademik plus berkarakter bangsa yang berwawasan lingkungan hidup, berwawasan daerah, nasional dan global berdasarkan iman dan takwa”. Sekolah ini memiliki latar belakang siswa-siswi yang bervariasi dengan kemampuan dan keterampilan berbeda salah satunya dalam berkomunikasi. Tidak semua siswa mampu berkomunikasi dengan baik terutama di depan umum dengan kata lain siswa belum memiliki kemampuan public speaking yang baik. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi baik faktor eksternal maupun internal.

Kondisi yang membuat masalah *public speaking* sulit berjalan dengan mudah: kegelisahan, kegugupan, dan ketidakpercayaan diri, misalnya *social anxiety*. Kegelisahan sosial ini selalu menjadi masalah dalam urusan public speaking sebab ada ketakutan yang sifatnya psikologis, bukan *empiric-konkrit* dialami. Mereka takut dipermalukan dan dihakimi atau dinilai. Mereka selalu berpikir negatif akan diri mereka sendiri yang dipikirkan oarang lain atas dirinya (Yee & Abidin, 2014), dalam Prihatiningsih dkk, 2023)

Hal serupa juga terjadi pada SMA N1 Anyer ini dimana siswa-siswa masih gugup, kurang percaya diri dan gelisah saat harus berbicara di depan umum. Mereka memilih untuk diam daripada mengeuarkan pendapatnya karena takut. Rasa percaya diri dan keberanian tampil di depan umum khususnya public speaking harus dipupuk dan dilatih agar mereka terampil dalam berkomunikasi.

Pemberdayaan siswa-siswi untuk berbicara di depan umum atau berbicara di depan orang lain harus dilakukan karena menurut pengusul pengabdian,

seseorang yang tidak dapat mengekspresikan dirinya sulit untuk berkomunikasi di depan umum. Padahal komunikasi adalah salah satu cara untuk menunjukkan identitas. Komunikasi yang baik menciptakan hubungan yang dinamis sehingga terwujud interaksi antar manusia. Komunikasi adalah faktor yang memastikan bahwa orang saling memahami untuk meningkatkan kepercayaan dan kerja sama yang baik dalam kehidupan kerja (Asrita & Neritarani, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Juwito, et al (2022) pada siswa SMA khususnya untuk level kepercayaan diri dan kegelisahan yang diawali saat public speaking. Hal ini menjadi kendala besar bagi siswa di SMA Dharma Wanita Surabaya. Pelatihan dilakukan secara daring dan luring. Hasilnya, memuaskan karena dapat meningkatkan kemampuan public speaking para siswa SMA tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih ada siswa-siswa yang malu saat berbicara di depan umum, gugup, gelisah dan tidak percaya diri. Mereka merasa dirinya kurang mahir dalam berkomunikasi terutama public speaking. Hal inilah yang membuat kami tim pengabdian mengadakan pelatihan public speaking di SMA N 1 Anyer.

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk (1) membantu para siswa meningkatkan rasa percaya diri saat tampil di depan umum; (2) mengurangi kegelisahan, rasa gugup serta mahir dalam public speaking; (3) meningkatkan kemampuan public speaking untuk memasuki era digital.

Adapun manfaat dari pengabdian ini adalah (1) siswa-siswi memiliki wawasan tentang public speaking; (2) siswa-siswi mampu berkomunikasi secara efektif; (3) siswa-siswi lebih berani tampil di depan umum dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi; (4) siswa-siswi dapat menggunakan keterampilan public speaking dalam kegiatan organisasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu melalui tiga tahapan, mulai dari tahapan awal, inti dan akhir. Adapun alur proses kerja dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Diagram 1
Tahapan pengabdian

Tahap awal atau yang di sebut tahap persiapan kegiatan ini yaitu dengan melakukan observasi kepada siswa-siswi secara langsung melalui berkenalan dan mengajukan beberapa pertanyaan. Selain itu, kami melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bimbingan Konseling. Setelah melakukan observasi, tim menganalisis situasi dan mencari pemecahan masalah yang tepat untuk para siswa. Kemudian tim merencanakan dan mengorganisasikan program sesuai tema yang didapatkan.

Tahap inti atau tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah pemberian dan pemaparan materi mengenai public speaking kepada siswa dan siswi yang diberikan oleh pemateri dan praktek langsung public speaking di depan kelas.

Tahap akhir kegiatan ini adalah evaluasi dan penutupan. Evaluasi dilakukan oleh pemateri dan tim pengabdian kepada para siswa untuk mengukur kemampuan public speaking mereka, dilanjutkan dengan penutupan acara pengabdian public speaking. Selain evaluasi kepada para siswa, tim pengabdian pun melakukan evaluasi internal tim untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA N 1 Anyer pada tanggal 25 Mei 2024. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMA Negeri 1 Anyer dengan jumlah peserta 40 orang yang terdiri dari para perwakilan setiap kelas, perwakilan ekstrakulikuler dan anggota OSIS.

Harapannya agar para peserta dapat menularkan informasi dan semangat yang di dapat dari kegiatan pengabdian public speaking ini kepada para siswa lainnya yang tidak ikut.



Gambar 1
Peserta Pelatihan Public Speaing

Acara dimulai dengan sambutan-sambutan diantaranya oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yaitu Dwi Nurina Pitasari, S.Sos., M.I.Kom dan Kepala Sekolah SMA N 1 Anyer yaitu Bapak Istiadi S.Pd sekaligus membuka kegiatan public speaking ini. Berikut ini adalah dokumentasinya:



Gambar 2
Sambutan Kepala Sekolah SMAN 1 Anyer

Acara selanjutnya yaitu pemaparan materi Public Speaking selama 60 menit yang dipandu oleh pemateri dan tim pengabdian lainnya, dilanjutkan dengan praktek langsung peserta dan diskusi. Adapaun materi yang diberikan yaitu:

1. Pengertian public speaking.
   Penting memberikan esensi pemahaman dari istilah public speaking kepada siswa agar tidak salah mengiartikan.
2. Tujuan Public Speaking
   Peserta yaitu siswa-siswi perlu mengetahui tujuan mereka melakukan public speaking, untuk menginformasikan, memengaruhi, memotivasi atau menghibur. Selain itu, apa saja alasan mereka belajar mengenai public speaking.
3. Kendala dalam public speaking.
   Siswa perlu mengetahui apa saja masalah yang dihadapai dalam public sepaking.
4. Komponen public speaking
   Siswa perlu mengetahui komponen public speaking yaitu komunikator, pesan, komunikan, media dan *feed back*.
5. Metode public speaking
   Siswa diajarkan empat metode umum public spekaing yaitu *impromtu, manuscript, memoriter dan extempore.*
6. Persiapan public speaking
   Siswa perlu mengetaui hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum mempraktekkan public speaking meliputi persiapan mental, fisik dan materi. Siswa perlu membangun value, menjadikan perbedaan dengan orang lain sebagai sebuah kekuatan kita, menguprgade kemampuan public speaking,
7. Cara mengatasi ketakutan
   Siswa diajarkan cara mengatasi ketakutan yaitu dengan 4P: penyesuaian diri, pernapasan, pemanasan, perubahan gestur tubuh dan penjangkaran (olah emosi). Pentingnya visualisasi, bahasa verbal dan non verbal.
8. Materi dan Struktur presentasi,
   Dalam melakukan public speaking siswa diajarkan bahwa materi dan penguasannya itu penting. Terdapat tahapan yang harus dipenuhi yaitu *opening* (pembukaan), *body* (isi materi) dan *conclusion* (penutup)
9. Visual
   Siswa diajarkan tentang pentingnya memahmi visual saat melakukan public speaking yaitu gestur tubuh, posture tubuh, *face*

expressions, dan eye contact yang baik.

10. Suara dan latihan artikulasi. Siswa diajarkan bahwa pentingnya suara saat melakukan public speaking meliputi volume, pengucapan, intonasi, kejelasan dan energi. Siswa perlu melakukan latihan artikulasi agar terbiasa dalam pengucapan.

Materi-materi tersebut diberikan kepada para peserta yaitu para siswa-siswi dengan santai agar informasi yang diterima mudah di serap. Berikut ini adalah gambar saat pemateri melakukan pemaparan materi:



Gambar 3
Suasana pemaparan materi

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa siswa-siswi serius, antusias dan sangat memperhatikan materi yang di sampaikan oleh pemateri. Mereka sangat bersemangat dan atusias dalam sesi diskusi yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4
Siswa aktif dan semangat saat sesi diskusi



Gambar 5
Sesi tanya jawab

Setelah sesi diskusi, siswa diajak untuk mempraktekan langsung di depan kelas sesuai tema yang mereka pilih. Setengah peserta berani untuk tampil mempraktekan materi public speaking yang telah di sampaikan. Berikut ini adalah beberapa potret keberanian mereka:





Gambar 6
Siswa tampil secara individu



Gambar 7
Siswa tampil secara berkelompok

Gambar 6 dan 7 merupakan salah satu moment keberanian siswa-siswi yang terekam dan ditampilkan disini, masih banyak gambar lainnya yang tidak ditampilkan karena keterbatasan ruang. Hal ini menunjukkan siswa-siswi telah memiliki keberanian dan percaya diri untuk maju menyampaikan pendapatnya, yang artinya materi yang disampaikan berhasil.



Gambar 8
Pembagian hadiah kepada pemenang public speaking terbaik

Kondisi sebelumnya di awal kegiatan, sebelum peserta mendapatkan pemaparan mengenai public speaking mereka nampak malu untuk menyampaikan pendaptnya bahkan saat ditanya hanya segelintir siswa yang mau menjawab. Namun setelah mendapatkan materi dan mengikuti kegiatan ini hampir semua peserta berani tampil kedepan secara individu maupun kelompok mengeluarkan aspirasi dan berbicara di depan umum. Siswa tampak telah memiliki bekal materi sehingga mereka lebih berani dan memiliki rasa percaya diri untuk tampil di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan public speaking yang signifikan setelah mengikuti pelatihan ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan public speaking sebagai upaya meingkatkan rasa percaya diri siswa SMAN 1 Anyer ini telah terselenggara dengan baik. Para siswa di berikan materi tentang public speaking, berdiskusi, tanya jawab dan mempraktekan langsung apa yang telah didapatkan. Setelah mendapatkan pelatihan public speaking para siswa lebih percaya diri dan berani tampil di depan umum. Dengan terlaksananya kegitan pelatihan public speaking ini diharapkan peserta yang telah mengikuti rangkaian acara ini dapat meningkatkan pengetahuan, memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum dan dapat mempraktekkan ilmu yang didapat dengan baik. Selain itu, semoga para siswa yang mengikuti pelatihan dapat memberikan semangat getok tular tentang public speaking kepada siswa lain yang tidak ikut pelatihan dan semua siswa memiliki kemampuan public speaking yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala Sekolah dan civitas SMAN 1 Anyer yang telah memberikan kami kesempatan, tempat dan waktu untuk sharing dan melaksanakan pengabdian di sini. Selain itu, kami ucapkan terimakasih kepada LPPM UNSERA yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melakukan pengabdian ini. Tak lupa terimakasih kepada tim pengabdian yaitu mahasiswa KKM Kelompok 12 UNSERA yang telah berjuang agar kegiatan ini terselenggaran dengan baik. Tetap semangat dan jaga kekompakan kalian ya.

DAFTAR PUSTAKA

Asriandhini, B., Khasidah,N.,Merliana., Kristika,NA.,Pramudita. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayan Diri Bagi Siswa Tunarungu. Jurnal Loyalitas Sosial,2(2), 71-84. DOI:http://dx.doi.org/10.32493/JLS.v2i2.p71-84. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JLS/article/view/7007/pdf

Asrita, S., & Neritarani, R. (2018). Pelatihan public speaking di SMK N 1 Bantul. Seminar Hasil

Pengabdian Masyarakat, November, 307–312. https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2294/2097

Juwito, J., Achmad, Z.A., Kaestiningtyas, I., Dewani, P.K., Wahyuningtyas, D., Kusuma, R.M., Febrianita, R. (2022). Public Speaking and Personal branding skills for student organization managers at Dharma Wanita High School Surabaya. Journal of Community Service and Empowerment, 3 (1). 9-17. https://doi.org/10.22219/jcse.v3i1.18596

Parvis, L. (2001) The Importance of Communication and Public Speaking Skills. Journal of Environmental Health, 63 (9), 44.

Rahmadani, D.N., Wahyuni, A., & Ekawarna. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. Jurnal Randai, 2(2), 22-33. DOI:DOI:https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.22-33. https://randai.ejournal.unri.ac.id/index.php/randai/article/view/20/27.

Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 2(1), 117–122. https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335

Yanti, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Metode Pelatihan Kader pada Organisasi ISKADA. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Yee. K.M., &. Abidin , M.J. (2014). The Use of Public Speaking in Motivating ESL Learners to Overcome Speech Anxiety. International Journal on Studies in Englizh Language and Literature, 2 (11), 127-135.